

**PENGOBATAN MENGGUNAKAN AYAT-AYAT AS-SYIFA'
(STUDI LIVING QUR'AN PADA PENGOBATAN ORANG
KESURUPAN DI PP. AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

FAIZATUL HUSNA
NIM : U20161067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2021**

**PENGOBATAN MENGGUNAKAN AYAT-AYAT AS-SYIFA’
(Studi Living Qur’an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien
Prenduan Sumenep)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Usuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Oleh :

Faizatul Husna
NIM : U20161067

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 19601116 199203 1 001

**PENGOBATAN MENGGUNAKAN AYAT-AYAT AS-SYIFA'
(STUDI LIVING QUR'AN PADA PENGOBATAN ORANG
KESURUPAN DI PP. AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Desember 2021

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

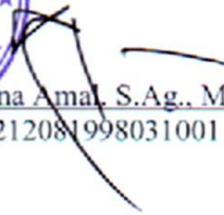

Zulfan Nabrisah, M.Th.I.
NIP. 198809142019032013

Anggota:

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()
2. Dr. H. Aminullah, M.Ag. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab Dan Humaniora




Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al Isra’/17 :82)**



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Ri. Mushaf Al Quran dan Terjemah, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 290.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Ummi tercinta

Aba tercinta

Adik-adik tercinta

Adik pertama M. Fatieh Hassan

Adik kedua Rifdatur Rahmah

Adik ketiga Mahmud Badaruddin

Adik terakhir Ahla Qorinah Imtiyaz

Suami tercinta terkasih Achmad Fiki

Teman-teman kelas tercinta Prodi IAT

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, sebagai bentuk terimakasih kepada Allah SWT atas segala banyak nikmat, karunia ilmu dan hidayah-Nya untuk peneliti, sehingga skripsi ini bisa dirampungkan. Kepada baginda Nabi Muhammad SAW, penulis haturkan shalawat dengan penuh pengharapan, doa pula untuk keluarga, shahabat juga para umatnya hingga hari pembalasan.

Penulis mencurahkan segala kemampuan dan usaha yang maksimal dalam menghasilkan tulisan yang terbaik, karena itu rampunglah skripsi berjudul “Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa’ : Studi Living Qur’an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Prenduan Sumenep”.

Peneliti sadar akan banyak kekurangan dan masih panjang untuk mencapai kata terbaik karena adanya keterbatasan pengalaman dan ilmu yang peneliti punyai. Berdasarkan hal tersebut, saran beserta kritikan para pembaca senantiasa peneliti inginkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan banyak terimakasih untuk seluruh bagian-bagian yang turut andil dalam keberlangsungan dalam penyusunan ini, yakni:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM sebagai Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

3. Dr. Uun Yusufa, M.A, sebagai ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Dr. H. Aminullah, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kyai Ja'far Shodiq sebagai Tabib pada penelitian ini yang telah banyak membantu dan rela memberikan waktunya dalam penelitian penulis..
6. Seluruh santri yang sudah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya, penulis ucapkan segala trimakasih untuk seluruh bagian-bagian yang tertulis diatas maupun yang tidak bisa peneliti sebutkan.

Jember, 30 Mei 2021
Peneliti

Faizatul Husna
U20161067

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Faizatul Husna, 2021, “Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa’ (Studi Living Qur’an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Prenduan Sumenep)”.

Kata Kunci: Ayat-ayat As-Syifa’, Kesurupan

Al-Qur’an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman dalam menunjukkan arah hidup bukan hanya perihal peribadatan, namun juga membahas akan penyembuhan (As-Syifa’). Hal ini tertera pada Qur’an Surah Al-Isra’/14 :82. Ayat-ayat As-Syifa’ merupakan ayat-ayat yang di khususkan untuk mengobati orang yang sakit jasmani ataupun rohani, seperti gangguan jin. Kesurupan adalah masuknya roh halus ke dalam diri manusia sehingga mempengaruhi berbagai organ tubuh dengan bermacam cara.

Skripsi ini disusun dalam fokus penelitian: 1. Bagaimana praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat- ayat As-Syifa’ di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sumenep? 2. Bagaimana pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa’ dalam Al-Qur’an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat- ayat As-Syifa’ di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sumenep. 2. Untuk mengetahui pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa’ dalam Al-Qur’an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Metode kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian living Qur’an. Penulis menggunakan pendekatan fenomenologis, dan sosiologis pada penelitian ini, dikarenakan pendekatan tersebut dinilai sesuai dalam mengungkap fenomena yang tampak selaras terhadap maksud dari penelitian ini.

Skripsi ini memiliki hasil: 1. Terdapat beberapa ayat Al-Qur’an yang menjadi media dalam pengobatan ini, ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat As-Syifa yang dikhususkan untuk pengobatan orang yang kesurupan jin. Al-Qur’an tidak hanya berbicara mengenai ibadah saja, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai penyembuhan (As-Syifa’). Hal ini tertera pada Qur’an Surah Al-Isra’/14 :82. Penyakit kesurupan ini sangat merugikan diri pasien dan orang-orang yang berada di sekitar pasien. Maka dari itu pengobatan ini harus segera ditangani. Proses pengobatan ini berdasarkan anjurannya yakni menggunakan air yang suci mensucikan, apabila memungkinkan maka menggunakan air zam zam. Tabib atau pun orang yang berada di sekitar pasien yang kesurupan haruslah dalam keadaan suci dari hadas, berlandaskan keyakinan Allah SWT lah yang bisa memberikan kesembuhan melewati perantara yang dilakukan Kyai Ja’far Shodiq 2. Dalam skripsi ini Tabib menegaskan bahwa pengobatan dengan ayat-ayat As-Syifa’ ini merupakan sarana penyembuhan saja, bukan salah satu bagian dari syirik, dan dalam pengobatan ini dibutuhkan iman yang kuat dan keyakinan yang dapat menolong hanyalah Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini diambil dari buku pedoman karya tulis Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember tahun 2019.

TABEL TRANSLITERASI

| No. | Arab | Abjad | Arab | Abjad |
|-----|------|-------|------|-------|
| 1 | ا | | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | ظ | Zh |
| 3 | ت | T | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ts | غ | Gh |
| 5 | ج | J | ف | F |
| 6 | ح | ḥ | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | ك | K |
| 8 | د | D | ل | L |
| 9 | ذ | Dz | م | M |
| 10 | ر | R | ن | N |
| 11 | ز | Z | و | W |
| 12 | س | S | ه | H |
| 13 | ش | Sy | ء | , |
| 14 | ص | Sh | ي | Y |
| 15 | ض | Dl | | |

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan (*macron*) diatas huruf \hat{a} (آ), \hat{i} (إ) dan \hat{u} (أ).¹

¹ Tim Penyusun *Pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS Press, 2019), 31.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 21 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| C. Subyek Penelitian..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| E. Analisis Data | 26 |
| F. Keabsahan Data..... | 26 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 27 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 29 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 29 |
| B. Penyajian Data Dan Analisis..... | 49 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 60 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |

Lampiran-lampiran

Matrik penelitian

Surat izin penelitian

Dokumentasi

Pedoman Wawancara

Jurnal Penelitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Biografi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab yang menyempurnakan bagi kitab-kitab dan ajaran-ajaran sebelumnya., Ia menjadi mukjizat dan menjadi sumber inspirasi bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia. Ini juga merupakan kalamullah yang fungsinya sebagai mu'jizat bagi baginda Nabi Muhammad SAW. Ialah kalam ilahi yang dijadikan tata aturan bagi semua makhluk, sebagai bukti kebenaran rosul, dalil qoth'i dalam bukti beliau merupakan nabi dan rosul juga dalil petunjuk yang terus menerus ada eksistensinya hingga hari akhir,² ia mengatur dan memimpin semua aspek kehidupan dalam memperoleh hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Al-Quran ialah kalamullah berupa wahyu sempurna dan istimewa daripada kitab-kitab agama sebelumnya . Quraish Shihab menjelaskan makna di atas ialah memiliki arti tidak terdapat satu bacaan pun dimulai ketika manusia mengetahui membaca dan menulis 5000 (lima ribu) tahun lalu yang bisa mengalahkan Alquran. Hingga dapat dikata, ibadah selepas ibadah wajib yang utama dikerjakan yakni membaca, menghafal, berzikir dan mengamalkan isi dari Al-Quran. Pemahaman akan bacaan Al-Quran bisa menjadi berbeda-beda berdasarkan taraf kemampuan pembaca, dari pemahaman pembaca akan menampilkan sikap yang berbeda-beda berdasarkan tafsir Al-quran pada

² Moh. Ali Ash-Shabunie, *Pengantar ilmu-ilmu Al-Quran*, terj. Saiful Islam Jamaluddien (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm 18.

praktik berkehidupan, dalam ranah teologi, filosofis juga kultural. Secara atomistik, pengalaman interaksi terhadap Al-Quran dapat memahami dan menghayati Al-Quran dengan pemahaman tertentu. Pengungkapan dan mengkomunikasikan bentuk verbal dan perilaku yang muncul berdasarkan pemahaman dan penghayatan Al-Quran itu bisa memberikan pengaruh terhadap orang lain yang bisa memberikan pemahaman bersama hingga dapat membentuk perilaku-perilaku yang terorganisir dan kolektif.³

Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman dalam menunjukkan arah hidup bukan hanya perihal peribadatan, namun juga membahas akan penyembuhan (As-Syifa'). Hal ini tertera pada Qur'an Surah Al-Isra'/14 :82..

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. Al Isra'/14: 82)⁴

Menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw., ialah sebagai obat yang menyembuhkan juga sebagai rohmat, yakni bisa menyembuhkan beragam jenis penyakit di dalam hati, semisal sifat ragu, munafik dan hal-hal yang menyimpang dari islam.

³ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al Quran* dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi penelitian Living Quran dan hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

⁴ Departemen Agama Ri. Mushaf Al Quran dan Terjemah, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 290.

Secara garis besar, ada dua pola interaksi muslimin dengan Al-Quran. Pertama, pola interaksi berdasarkan pendekatan-pendekatan kajian tertulis. Pola tersebut sudah mejadi tradisi turun-temurun yang digunakan oleh para ahli tafsir baik ahli tafsir *mutaqaddimin* juga *mutaakhirin*, dapat dibuktikan dengan banyaknya karya-karya kitab tafsir. Pola kedua ialah berupa praktik-praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa-apa yang terdapat dalam Al-Quran.

Pola yang kedua dari beberapa interaksi di atas bisa diketahui dengan kegiatan dari bacaan, hafalan penyembuhan dengan Al-Quran, meruqyah seseorang yang kesurupan, juga penerapan lainnya dalam hidup bersosial dan individual. Terdapat contoh pula dengan memberi tulisan-tulisan Al-Quran pada kertas dan media lainya guna menghilangkan pengaruh-pengaruh jahat serta juga dijadikan sebagai hiasan dalam bentuk kaligrafi.⁵

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang-orang berbeda-beda dan beragam jenis. Penyebabnya ialah perbedaan pola pikir dan sudut pandang pada pemahaman *Nash* Al-Quran. Penggunaan dalil yang sama terhadap beberapa kejadian namun berbeda dalam segi kultur, geografis daerah kejadian juga kebiasaan masyarakat memungkinkan bisa memberikan pengaruh terhadap praktik-praktik Al-Quran.

Allah sudah melukiskan Al-Qur'an dengan beberapa sifat diantaranya adalah *syifa'* (obat).⁶ *Syifa'* oleh al Zarkasy tergolong dalam sebutan lain Al-

⁵ Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 12.

⁶ Manna' Khail Al-Khattan, studi ilmu-ilmu Al Quran, Terj. Mudzakir, Mahabit Fi Ulumul Quran (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2013), hlm. 21.

Qur'an yang diperinci melewati penjelasan bahwa Al-Qur'an bisa memiliki fungsi syifa; dari penyakit kebodohan.

Beberapa ayat *Syifa'* dalam Al-Qur'an juga dapat digunakan untuk wasilah atau mediasi yang bertujuan untuk menghilangkan penyakit baik jasmani maupun rohani seperti mengobati dari gangguan jin, karena jin atau setan merupakan musuh manusia. Dalam fenomena orang yang dirasuki jin ini merupakan sebab yang bisa mengganggu mental sehingga dapat mengganggu kepentingan ibadah dan hidup yang sehat. Maka dari itu pengobatan terhadap orang yang kesurupan jin ini perlu untuk di lakukan.

Adanya penyakit yang menyerang jiwa juga membuat hati tidak stabil terkadang orang-orang mengasumsikannya sebagai gangguan dari jin dan sebagainya, dengan demikian seseorang yang di setiap saat mengalami kekosongan pikiran baik hal itu disebabkan karena terlalu lelah atau mengalami frustrasi yang mengakibatkan kekosongan pikiran, sehingga hal ini membuat kesempatan bagi bangsa jin untuk memasuki tubuh seseorang. Ciri seseorang yang dirasuki jin ialah melakukan hal-hal histeris, marah-marah yang keterlaluhan juga hal-hal lain yang diluar kebiasaan manusia pada umumnya.⁷

Mengenai tulisan ini, berdasarkan yang telah dipraktikan oleh salah satu tokoh masyarakat di daerah Ponpes Al-Amien Prenduen Sumenep utamanya pada sesepuh yang melakukan pengobatan guna mengungkapkan secara mendalam arti dari beberapa ayat Al-Quran sebagai fokus kajian,

⁷ Muhammad Izzuddin Taufiq *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 64.

sehingga kajian living Qur'an digunakan dalam penelitian ini. Living Qur'an ialah mengupayakan suatu hal yang sistematis berdasarkan Al Quran sebagai obyek studinya baik berkaitan secara langsung atau tidak. Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam seputar kegiatan membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang dilakukan untuk ritual pengobatan, penelitian diharapkan dapat mempertebal keimanan, sehingga dengan ini penulis akan mengangkat judul "Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa' : Studi Living Qur'an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Prenduan Sumenep".

Awal mula pengobatan di dalam pondok ini dilakukan oleh salah satu kyai di sana yang umumnya telah banyak diketahui masyarakat disekitar pondok bahkan wali santri sekalipun. Pengobatan ini pertama kali dilakukan pada tahun 1984 semenjak beliau menduduki kelas 4 MA di Ponpes Al-Amien Prenduan tersebut. Awal mula pengobatan yang dilakukan pada saat itu yakni lebih khusus pada orang-orang yang kesurupan jin saja. Lalu berkembang menjadi beberapa pengobatan-pengobatan lainnya. Bukan hanya pengobatan untuk orang yang kesurupan jin saja yang ditangani, terdapat beberapa pengobatan mental lainnya. Di antaranya mengobati santriwan dan santriwati pondok yang tidak betah dalam proses menuntut ilmu di dalam pondok, menangani problem solving tentang permasalahan kekeluargaan, menangani penyakit-penyakit yang diduga terkena sihir. Demikian penggalan ringkas mengenai penjelasan terkait pelaku pengobatan.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan penjelasan yang tertera dalam sub bab di atas, fokus penelitian dari skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat- ayat As-Syifa' di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sumenep ?
2. Bagaimana pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa' dalam Al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk melihat praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat- ayat As-Syifa' di Ponpes Al-Amien Prenduan sumenep
2. Untuk memahami pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa' pada Al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap kiranya hasil-hasil tulisan ini bisa menorehkan kemanfaatan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Dari segi teoritis

Penulis berharap tulisan ini bisa menyumbang sumbangan akademis dalam studi Alquran dan Tafsir khususnya pada kajian *Living Qur'an* yang meneliti fenomena pada khalayak umum yang berkaitan akan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Serta dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

2. Dari segi praktis

a. Peneliti, bisa memperluas wawasan mengenai *Living Qur'an* secara lebih luas serta mengetahui bagaimana pemahaman Masyarakat tentang ayat-ayat as-syifa' dalam Al-Qur'an pada penggunaan media penyembuhan.

b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, tulisan ini besar harapan menjadi sumber sekunder pada fan ilmu mengenai studi *Living Qur'an* yang berhubungan dengan dimensi praktik dalam kehidupan Masyarakat dalam menggunakan Al-Qur'an.

c. Pembaca hasil tulisan ini besar harapan bisa membubuhi informasi melalui penelitian mengenai bagaimana pemahaman dalam menggunakan serta memilih beberapa ayat Al-Qur'an sebagai perantara pengobatan.

E. Definisi Istilah

Berikut uraian sekilas dari beberapa definisi istilah peneliti gunakan pada judul skripsi ini:

1. Pengobatan

Istilah "Pengobatan" diambil dari kata *ars medicina*, memiliki arti seni penyembuhan, sehingga memiliki makna ilmu sekaligus seni dalam menyembuhkan. Pengobatan ialah salah satu budaya guna selamat akan penyakit yang bisa menjadi gangguan kehidupan. Keyakinan dan kepercayaan juga menjadi pengaruh akan adanya kebudayaan, tidak hanya faktor lingkungan saja, disebabkan manusia memiliki pemahaman akan adanya zat yang jauh melebihi dirinya, pemahaman tersebut secara umum manusia merasa pada paca indranya juga yang ia tidak bisa merasakan seperti sifat *ghaib*. Sehingga adanya pengobatan selaras dengan agama atau pun kepercayaan setempat.⁸

2. Ayat-ayat As-Syifa'

"Ayat" bila dirujuk dari sumber aslinya yakni bahasa arab, memiliki makna tanda, mu'jizat atau ayat sebagaimana mestinya.⁹ Makna kata tersebut juga diartikan dengan makna teladan, kelompok serta beberapa ayat Al-Quran.¹⁰

Menurut Buya Hamka dalam tafsirnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an diartikan sebagai menunjukkan jalan, memandu, mempelopori, guna

⁸ Andi Muflih, "Pengobatan dalam Al-Qur'an" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2013), 80.

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT. Hidayakarya Agung, 1989), hlm.53.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke-17, hlm.50.

menjalani hidup di dunia agar tidak terjerumus pada kesesatan keyakinan, ibadah, perbuatan dan pedoman, agama dan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, mendapat kesimpulan Al-Qur'an bisa menjadi penyembuh akan penyakit-penyakit yang terdapat pada orang-orang dalam jasmani atau rohani. Penjelasan berikutnya bahwa Al-Quran bisa menyembuhkan semisal penyakit hati, contohnya memiliki sifat ragu, merasa bimbang serta putus asa.¹¹

Pengertian obat ialah bahan yang difungsikan guna memberi efek kurang, efek hilang penyakit serta kesembuhan seseorang dari penyakit. Untuk pengobatan sendiri memiliki arti metode, cara dan proses mengobati.¹²

3. Living Qur'an

Ialah ilmu berdasarkan penelitian ilmiah mengenai macam-macam peristiwa sosial yang memiliki keterkaitan akan hadirnya Al-Quran pada kelompok masyarakat islam.¹³ Abdul Mustaqim mendefinisikan *Living Qur'an* berupa model beserta pola praktik resepsi dan respon orang-orang ketika mengaplikasikan serta mempraktikkan Al-Qur'an.¹⁴

¹¹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, Tafsir al-Azhar, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980), Juz X, Hlm. 121.

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm.792.

¹³ M. Mansyur, *Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.32.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm.104.

4. Kesurupan

kesurupan adalah masuknya roh halus dan sebuah kendalinya atas diri manusia sehingga mempengaruhi berbagai organ tubuh dengan bermacam cara. Terkadang membuat kesadaran manusia hilang total, menyebabkan kelumpuhan sementara dan sebagainya.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi berjudul “Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa’: Studi Living Qur’an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP Al-Amien Prenduan Sumenep”. Guna mencapai hasil yang baik juga agar pembaca mendapat kemudahan dalam mengetahui bagian-bagian dari skripsi ini, maka penulis menerapkan sistematika pembahasan. Diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjabarkan latar belakang penelitian yang memiliki isi terdiri dari argumentasi serta signifikansi, focus penelitian, tujuan beserta manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berupa kajian pustaka terdiri dari dua hal, yakni kajian terdahulu dan kajian teori. Sub bab ini menjabarkan pada kajian terdahulu mengenai data-data yang memiliki keterkaitan dengan *living* Al-Quran.

Bab III Metode Penelitian. Bab tersebut menjabarkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian analisis data.

¹⁵ Muhammad Izzuddin taufiq *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.545.

Bab IV Penyajian data dan analisa. Bagian tersebut berisikan gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup bagian tersebut terdiri dari kesimpulan beserta saran kemudian dilanjut dengan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa kajian terdahulu yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruji Mardi. 2015. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Skripsi “Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”.

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang di jadikan alat pengobatan. Penelitian tersebut lebih fokus dalam memaparkan tentang bagaimana pemahaman, aplikasi dan praktik pengobatan tersebut. Khususnya yang di lakukan oleh seorang tabib (guru Fahrudin) yang berada di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.¹⁶

2. Aida Hidayah. 2011. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin. Dengan Skripsi yang memiliki judul “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur'an Di Kabupaten Demak Jawa Tengah.”

Penelitian di atas memiliki kesimpulan, yakni: (1) Ada yang membacanya pada air minum (2) Membacanya sebagai Wiridan (3) Menuliskannya pada bagian tubuh yang sakit dan lain lain. Kedua, pengaruh terhadap spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien. Jika, pasien yang

¹⁶ Ruji Mardi, *Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

hanya mendapatkan secara instan, maka pengaruhnya hanya cukup dalam hati. Sedangkan, jika pasien ikut berpartisipasi seperti melakukan Wiridan atau amalan maka peningkatan spiritual yang terjadi cukup signifikan.¹⁷

3. Didik Andriawan. 2003. Mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat Al Quran sebagai Pengobatan (Studi Living Quran pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk”.

Dalam skripsi ini peneliti bermaksud guna memahami beserta menjabarkan tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan media sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Habib Khomari, latar belakang penggunaan ayat-ayat tersebut serta korelasi maknanya. Penelitian ini lebih fokus terhadap satu obyek yaitu tabib KH. Komari Saifulloh yang berada di Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Nganjuk.¹⁸

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------|---|---|
| 1 | Ruji Mardi (2015) | Sama - sama meneliti penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam pengobatan dianalisis berdasarkan | Dalam penelitian terdahulu berfokus pada pengobatan yang di lakukan terhadap masyarakat di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pasien di Ponpes Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep. Pada kajian |

¹⁷ Aida Hidayah, “Penggunaan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur'an di Kabupaten Demak Jawa Tengah,” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Hlm.123.

¹⁸ Didik Andriawan, Penggunaan Ayat Al Quran sebagai pengobatan (Studi Living Quran pada praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk), Skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta, (2013).

| | | | |
|---|-----------------------|--|---|
| | | teori Living Al-Quran. juga hanya memiliki titik fokus terhadap satu tabib. | terdahulu tidak membahas mengenai arti menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan di masyarakat di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. namun di penelitian ini peneliti membahas mengenai makna penggunaan beberapa ayat Al-Qur'an terhadap cara mengobati di Ponpes Al-Amien Prenduan di Kabupaten Sumenep. |
| 2 | Aida Hidayah (2011) | Sama-sama meneliti penggunaan beberapa ayat Al-Qur'an terhadap mengobati pasien berlandaskan teori Living Qur'an. | Dalam penelitian terdahulu, hanya berfokus pada Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani saja, dan pengobatan ini dilaksanakan berdasarkan variatif contohnya (1)Ada yang membacanya pada air minum (2) Membacanya sebagai Wiridan (3) Menuliskanya pada bagian tubuh yang sakit dan lain lain. Sedangkan pada pada penelitian ini lebih berfokus pada pengobatan rohani, salah satu nya yakni pengobatan pada orang yang kesurupan jin. |
| 3 | Didik Andiawan (2003) | Sama-sama meneliti penggunaan beberapa ayat Al-Qur'an dalam pengobatan dengan teori Living Qur'an. Dan hanya berfokus di salah satu tabib. | Dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengobatan yang di lakukan oleh Dr. KH. Khomari Saifullah, di Ponpes Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk Sedangkan tulisan ini berfokus pada pasien di Ponpes Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep. Pada kajian terdahulu tidak membahas mengenai makna dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pada proses mengobati yang di lakukan oleh Dr. KH. Khomari Saifullah, di Ponpes Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk, namun pada kajian ini peneliti membahas mengenai makna penggunaan beberapa ayat Al-Qur'an dalam pengobatan di Pondok |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | Pesantren Al-Amien Prenduan di Kabupaten Sumenep. |
|--|--|--|---|

B. Kajian Teori

1. *Living Qur'an*

Umumnya, pembahasan *Living Quran* memiliki makna menelaah Al-Qur'an berupa tulisan-tulisan yang hidup, tidak berupa tulisan-tulisan mati. Pendekatan *Living Qur'an* memberatkan pada bagian sisi Al-Qur'an guna menunjukkan dan memberi rahmat untuk manusia beserta orang-orang mukmin, namun hal tersebut dapat pula Al-Quran berperan pada hal-hal kehidupan secara umum bagi mukmin maupun selain mukmin.

Kajian *Living Quran* memiliki arti yakni mengetahui dan menjabarkan kenapa dan bagaimana Al-Qur'an difahami sebagaimana mestinya, tidak sebagaimana yang harusnya terjadi berdasarkan kaidah tafsir yang ada. Metode ini bukanlah menelaah sampai batas apa paham dan penerapan Al-Qur'an itu mencakup kaidah-kaidah tafsir yang dianggap otoritatif. Kajian *Living Qur'an* tersebut membuahakan fokus akan motivasi dan aktifitas orang islam ketika hafalan, bacaan, tilawah, perlombaan tilawatil Al-Qur'an, khat kaligrafi dan penggunaan Al-Qur'an pada aturan dokumentasi resmi.

Syamsuddin menjelaskan yakni, ayat Al-Quran yang berada dalam lingkungan orang-orang dapat dikatakan "*Living Qur'an*", sedangkan melembagakan torehan tafsir pada khusus di kehidupan orang-orang bisa dikatakan sebagai "*the living tafsir*". Apa yang dimaksudnya dengan

“Teks Al-Quran yang hidup dalam masyarakat?” bukan semestinya ialah “respon masyarakat terhadap teks Al- Quran dan hasil dari tafsir seseorang. Tercakup pada definis “respon masyarakat” ialah resepsi akan Al-Quran bisa kita dapatkan pada kehidupan sehari-hari, semisal mentradisikan suatu surah Al-Quran atau resepsi sosial terhadap hasil dari tafsir tertentu di kehidupan bermasyarakat, berskala luas atau pun kecil.¹⁹

Secara mendalam, kajian *Living Qur'an* menelaah dimensi praktikal, bagaimana orang islam mengaplikasikan Al-Qur'an h=guna ilmu ghaib, amulet, menyembuhkan jasmani dan rohani, bagaimana orang-orang mengaplikasikan Al-Qur'an guna keperluan bisnis dan ekonomi, bagaimana orang-orang mengaplikasikan Al-Qur'an guna materi pada dakwah-dakwah terkenal di Televisi, koran, jejaring sosial, bagaimana orang-orang mengaplikasikan Al-Qur'an pada pendidikan dan contoh lainnya. Secara oral atau biasa disebut perantara lisan, kajian *Living Qur'an* menelaah bacaan, pembicaraan, ceramah, pendapat mengenai arti ayat pada ranah ruang dan waktu. Dan secara praktis ingin mengetahui bagaimana Al-Qur'an di gunakan pada acara *slametan, kenduren, rotiban, maulidan*, tahlil dan acara-acara lainnya.

Pembahasan Al-Qur'an menyerahkan bagian untuk memahami mengenai *scripture* dan *literature* pada ranah antar agama. Menurut Wiliam Graham yang menelaah makna kitab, Qur'an, kalam, dzikir, qira'ah, Al-Qur'an ialah firman yang ditulis juga di lisankan (*a written*

¹⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The living Qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi”, *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, (2012), hlm.237-238.

word that is spoken). Dengan demikian kajian teks agama wajib mencakup lisan dan firman yang ditulis. Dan pembahasan *Living Qur'an* yang tercakup pada ranah akademis ilmiah, secara umum kurang menelaah mengenai adanya debat autentik Al-Qur'an, perbedaan metode, kaidah dan hasil tafsir jaman terdahulu, kontemporer, modern dan perdebatan pemaksaan. Pembahasan tersebut memiliki fokus terhadap andil umum Al-Qur'an pada pemaknaan, sikap, perilaku, aktivitas seseorang sebagai individu maupun masyarakat, terkecuali nantinya pemahaman, sikap, perilaku, dan aktivitas tersebut berlandaskan pemahaman terhadap kaidah tafsir maupun tidak sekalipun. Memahami Al-Qur'an dapat terjadi pemahaman sepihak, bukan berlandaskan teori *munasabat al-ayat*, bukan berlandaskan ilmu *sababun nuzul*, bukan berlandaskan *siyakul kalam* (situasi pembicaraan) juga bukan berlandaskan ilmu alat. Memahami Al-Qur'an dapat saja memiliki paham kanan, intoleran, hingga militan dan radikalisme. Orang yang mengkaji *Living Qur'an* berdasarkan sifat tersebut ialah menelaah konteks ruang dan waktu subyek manusia bagaimana dan kenapa mereka memiliki pemahaman dan mengaplikasikan Al-Qur'an itu atas kehendaknya, *as they do, the way they do*.²⁰

2. Tindakan Sosial Max Weber

Pada kajian ini hendak memakai teori tindakan sosial max weber.

Teori ini digunakan sebab teori ini berbicara tentang fenomena sosiologis mengenai tingkah laku manusia, yang mengharapkan arti hidup sebagai

²⁰ Muhammad Ali, *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol.4, No.2, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadits*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) hlm.153.

gagasan mengenai tindakan rasional pada pemahaman dan penafsiran tingkah laku seseorang yang memiliki kemungkinan guna mengetahui hal-hal yang berkaitan yang memiliki makna antara kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai tertentu disatu pihak serta fakta-fakta sosiologis yang teramati di lain pihak.²¹ Dalam hal ini senada dengan fokus peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana pemahaman pelaku pengobatan terhadap sesuatu kaitannya dengan pemahaman mengenai beberapa ayat pada Al-Qur'an yang diwujudkan pada bentuk aplikasi tindakan sosial.

Weber merupakan ahli sosiologi yang ahli dari segi budaya, politik, hukum hingga ekonomi, lahir di Erfurt Jerman, 21 April 1864 menurut Weber, sosiologi ialah ilmu yang berupaya mengetahui tindakan-tindakan sosial dengan menelaah sebab-sebab tindakan itu. Inti dari sosiologi Max Weber ialah makna yang nyata berdasarkan tindakan individual yang muncul dari alasan subjektif.²²

Dalam teori sosial Max Weber tidak bukan ialah memiliki fokus perhatian terhadap perseorangan, pola dan regularitas tindakan, dan tidak untuk kolektivitas. "Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat di pahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang *individual*". Weber mengklaim yakni pada tujuan-tujuan kami berkemungkinan harus menggunakan kolektivitas sebagai individu, tetapi pada penafsiran tindakan subyektif dalam kerja sosiologi, hal ini

²¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Cetakan IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163

²² Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986), hlm. 200

harus di perlakukan sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu, dikarenakan keseluruhan tersebut bisa di perlukan sebagai agen pada tindakan yang bisa di pahami seara subyektif.²³

Untuk bisa mencapai kesembuhan dalam pengobatan ini ada berapa syarat yang harus dipenuhi oleh tabib.²⁴ Yaitu:

- a. Harus kuat imannya
- b. Berprasangka baik kepada Allah Swt. dan juga kepada ayat ayat muhkamat yang Dia turunkan.
- c. Berkonstrasi secara benar akan Allah Taala dan berharap mendapatkan sembuh dari-Nya.
- d. Menghindari hal-hal yang dilarang oelh-Nya yang bisa memberikan dampak pada keimanan dan kekuatan terapinya, terutama pada terapi penyakit penyakit yang disebabkan oleh setan.
- e. Menasehati penderita untuk memiliki rasa sabar, memperkuat iman dan beribadah dengan yang terbaik.
- f. Memerintahkan penderita supaya melantunkan zikir-zikir berdasarkan ketentuan islam serta terus menerus melantunkan Al-Quran.
- g. Tidak menjadikan pasien terfitnah dengannya.
- h. Pasien yang sudah sembuh dari penyakit akibat gangguan setan atau jin tidak boleh berusaha menyembuhkan orang lain yang terkena penyakit seperti itu juga.

²³ George Ritzer, Doulas J. Goodman. *Teori Sosiologi*, (Bantul Kreasi Wacana, 2013), hlm. 137

²⁴ Syaban Ahmad, Shalih *Ensiklopedi Pengobatan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2012), hlm. 97-98

Dalam sebuah jurnal disebutkan pengobatan terhadap gangguan jin, bagi seorang tabib seharusnya melakukan hal-hal ini bawah ini.²⁵

- a. Memiliki akidah murni serta bersih dan merealisasikan pada perkataan juga perbuatan.
- b. Dia meyakini bahwa firman Allah memiliki dampak yang sangat besar dalam menghilangkan pengaruh jin dan setan atas izin Allah SWT.
- c. Memahami hal-hal mengenai jin.
- d. Memahami hal-hal yang menyebabkan jin bisa memasuki manusia.
- e. Memahami hal-hal yang diharamkan hingga jin dapat merasuki manusia.
- f. Memiliki kebiasaan zikir kepada Allah SWT.
- g. Berniat ikhlas pada saat menyembuhkan.
- h. Ketika hendak menyembuhkan seharusnya tabib dan yang diobati suci dari hadas.
- i. Meminta pertolongan kepada Allah SWT letika menghilangkan pengaruh jin.
- j. Menghindari adanya lagu, musik serta foto yang dianggap perkara yang dilarang, keadaan terapi ruqyah terhadap penyakit fisik yang menjurus maksiat, anjing di rumah, dsb

²⁵ M. Darajat Ariyanto , *Terapi Ruqyah terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2007) hlm.57-58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi lapangan yang melalui beberapa tahapan dari pengumpulan data, pemahaman isi dari kegiatan yang ada di masyarakat, pencatatan hasil wawancara, observasi, pengolahan data kemudian penulisan hasil untuk ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan makna dan sebagai bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai titik pusat kajian, maka paradigma yang diperlukan disini tidak lagi sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an sebagai pedoman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bahasan secara deskriptif serta dinarasikan menggunakan pendekatan induktif. Metode ini umumnya dipakai untuk penelitian berbasis fenomena *Living Qur'an* sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian *Living Qur'an* yang sudah dimulai sejak zaman rasul.²⁶ yang kemudian diartikan sebagai suatu upaya yang memiliki keterkaitan antara hal terikat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan suatu fenomena di masyarakat. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian living Quran ini adalah pendekatan fenomenologi, dan sosiologi. Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi

²⁶M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: TH Press), hlm.5.

membuat pengalaman yang di hayati secara actual sebagai data dasar suatu realitas. Sedangkan Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama.

Tidak seperti halnya penelitian yang bersifat kuantitatif dimana penelitian disajikan dan dibuktikan melalui pengumpulan data dan prosedur perhitungan statistik yang memuat angka-angka konkrit untuk kemudian didapatkan suatu pemecahan permasalahan dari bahasan.²⁷

Berdasarkan penelitian yang mengarah dalam studi Al-Qur'an, secara konseptual metode yang berbasis *Living Qur'an* ini tergolong baru dan dirasa belum banyak peneliti yang melakukan sebuah penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapatnya fenomena *Living Qur'an* yang sesuai dengan topik bahasan peneliti, terdapat salah satu tokoh agama/masyarakat yang memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pengobatan yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta dipercaya oleh masyarakat di Pondok Pesantren tersebut. Mayoritas masyarakat di Pondok Pesantren tersebut mempercayai dan menggunakan

²⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suka Media, 2015), hlm.8.

praktik pengobatan tersebut sebagai sarana penyembuhan penyakit hati tersebut, seperti santri dan santriwati yang kesurupan jin.

Pengobatan yang bersifat non medis terbilang banyak ditemui di lingkungan Pondok Pesantren ini, namun antusiasme pasien khusus pengobatan kesurupan ini lebih memilih berobat terhadap salah satu tokoh agama/masyarakat tersebut. Dalam Pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan tersebut. Dan praktik pengobatan ini sangat eksis di kalangan Pondok Pesantren ataupun di luar pondok pesantren tersebut.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini, hal yang menjadi pusat penelitian ialah perseorangan dan berupa latar peristiwa sosial yang diperoleh dari informan-informan yang berbeda, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai pasien pengobatan atau orang-orang yang mempunyai keluhan secara langsung mengenai praktek penyembuhan memakai beberapa ayat Al-Quran. Dalam penelitian ini data primernya adalah sumber yang berupa hasil wawancara dengan beberapa pasien pengobatan di Desa Pejagan. Untuk memaparkan data yang valid sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini secara langsung hanya mengambil beberapa informan yang akan memberikan informasi kaitannya dengan tema penelitian.

Peneliti mengambil tiga informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara mendalam tentang tema yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kh. Ja'far Sodiq yakni tokoh masyarakat atau tabib yang melakukan pengobatan
2. Pasien yang menjalani pengobatan
3. Masyarakat sekitar

Sedangkan data sekundernya, meliputi tulisan-tulisan Al-Qur'an, dan buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam pengobatan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui data dari informan dan referensi yang bersinggungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai upaya pengobatan atau penyembuhan. Adapun tahapan pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Observasi

Proses ini yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan pengobatan yang dilakukan oleh Kh. Ja'far Shodiq. Dan Observasi penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu satu bulan yakni dari tanggal 23 Maret 2021 sampai 30 April 2021.

Observasi yang berarti mengamati dalam mengetahui suatu informasi dan upaya menemukan jawaban dari suatu permasalahan dalam suatu fenomena sosial tanpa adanya pengaruh dari objek observasi, dalam penelitian kegiatan observasi sangat menunjang kevalidan suatu data.²⁸

Sesuai dalam penelitian Nasution (1998), bahwa observasi adalah ilmu dasar dari suatu pengetahuan pasalnya observasi memiliki tingkat

²⁸Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Pendekatan Living Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.39.

keakuratan yang tinggi jika didukung data dan fakta yang lengkap sehingga diperoleh suatu informasi. Salah satu dari sekian banyak metode observasi yang masih dapat dirasakan saat ini yaitu penemuan proton dan elektron sebagai benda yang paling kecil dan diamati melalui tahapan dan bantuan alat yang canggih²⁹

2. Wawancara (interview)

Wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa informan yakni, Kyai Ja'far Shodiq sebagai tabib dalam pengobatan ini, santriwan dan santriwati atau pun masyarakat di dalam Pondok yang menjadi pasien dalam pengobatan ini, serta masyarakat di dalam pondok tersebut yang mengetahui pengobatan ini. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan yakni terkait hal-hal seputar fokus masalah.

Wawancara ialah macam teknik pengumpulan data yang melibatkan satu atau lebih informan. Teknik wawancara banyak digunakan dan cukup tidak asing bagi masyarakat luas, dan menjadi sebuah teknik yang cukup efektif dan intensif dalam mendapatkan sebuah data, pasalnya dengan melakukan suatu wawancara peneliti dapat menggali data secara holistik termasuk data yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dari objek penelitian, selain itu dapat mengetahui data lebih mendalam terkait variabel bebas maupun terikat seperti keterkaitan dengan masa lampau, sekarang dan yang akan datang terhadap suatu objek penelitian³⁰

²⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.64.

³⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.68.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumentasi pada saat wawancara, catatan ketika melakukan wawancara, dan beberapa buku atau kitab yang menjadi rujukan dalam pengobatan ini.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologi yaitu Moustakas.³¹ Tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memilah hasil pengumpulan data baik secara observasi maupun wawancara yang sesuai dengan topik bahasan penelitian.
- b. Memahami data dengan lebih cermat serta menghilangkan data yang kurang relevan.
- c. Menguraikan dan memaknai beberapa data serta mengkolaborasikan data dengan makna.
- d. Merefleksikan data hasil wawancara dan mengaitkan dalam realita data yang ada.
- e. Menginterpretasikan keseluruhan data dalam bentuk deskripsi yang ditunjang dengan keakuratan data.

F. Keabsahan Data

Kevalidan sebuah data di lokasi penelitian perlu diuji menggunakan teknik keabsahan data dengan melakukan perpanjangan kehadiran, observasi

³¹ Awang, San Afri, *Deforestasi dan Konstruksi Pengetahuan dan Pembangunan Hutan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Institut Hukum Sumber Daya Alam (ihsa), 2009), hlm.111.

secara mendalam, pembahasan oleh rekan yang terkait, analisa kasus lainnya, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.³²

Keabsahan data ini menggunakan Triangulasi teori yaitu mengamati fenomena *real* berdasarkan berbagai sudut pandang sehingga lebih kredibel dan akurat. Dan dengan menggunakan Triangulasi teori, hendaknya peneliti tidak hanya menggunakan satu perspektif teori saja. Triangulasi digunakan agar kesimpulan penelitiannya dapat benar-benar valid, akurat, dan dipercaya.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu dengan memisah tahap demi tahap rencana penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

- a. Observasi langsung ke lokasi lapangan
- b. Wawancara langsung kepada responden di Ponpes Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep
- c. Mengumpulkan data yang berupa tulisan atau ayat-ayat yang di tulis di kertas atau pun yang berasal dari kitab dan buku ilmiah.

2. Mengidentifikasi Data

Data perolehan wawancara dan observasi diidentifikasi untuk memberi kemudahan dalam proses analisis dan interpretasi data yang selaras pada tujuan topik bahasan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a) Menyajikan data dalam berupa catatan dekskripsi

³² Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, hlm. 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Al-Amien

Perintisan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di mulai ketika akhir abad ke-19, yakni tahun 1879, ketika Kyai Syarqowi hijrah dari Prenduan ke Guluk-Guluk dan membangun Ponpes An-Nuqayyah. Singkatnya, memiliki beberapa periode, diantaranya:

- a. Periode Rintisan Pertama (1879-1930 M), Pengasuh KH. Ahmad Chotib, masyhur disebut "*congkop*" yakni memiliki santri tidak menetap, melainkan tetap pulang dan mengajar Al-Quran beserta kitab klasik.
- b. Periode Rintisan Kedua (1930-1952 M), Pengasuh KH. A. Djauhari, Kyai Muqri. Memiliki Majelis Ta'lim dan Madrosah Formal, yaitu : Nahdlatul Wa'idhin dan Mathlabul Ulum.
- c. Periode Pendirian (1952-1971 M), Pengasuh KH. A. Djauhari. Memiliki nama Pondok Tegal dan membangun Diniyyah Awaliyah Putra, Diniyyah Awaliyah Putri, Madrosah Ibtidaiyyah, SMP Islam dan TMI Majelis.
- d. Periode Pengembangan I (1971-1989 M), Pengasuh Kyai Idris Jauhari, Kyai Jamaluddin Kafy. Membabat daerah baru dan mendirikan lembaga-lembaga : TMI berdasarkan KMI Gontor (1971), meresmikan nama AL-AMIEN, MUD II, MUD III, MUD IV dan MTs (1980) dan

MA (1983), STIDA (1983), Pendiria Yayasan (1983) TK Al-Amien (1984), TMI (1985).

- e. Periode Pengembangan II (1989-2007), Pengasuh Kyai Tijani Djauhari, Kyai Idris Jauhari, Kyai Makhtum Jauhari. Melakukan pengembangan lembaga-lembaga yang sudah terbentuk dan membangun : Masjid Jami' (1991), Ma'had Tahfidh Putra (1992), Ma'had Tahfidh Putri (2002).
- f. Periode Pengembangan III (2007-Sekarang), Pengasuh Kyai Idris Jauhari, Kyai Makhtum Jauhari, melakukan pengembangan lembaga-lembaga yang sudah terbentuk dan membangun : SMK IT Putri (2008), SMK pertanian Putra (2009), PAUD (2009), dan membangun Al-Amien III (2010).

Lembaga-lembaga pendidikan (Ma'had) yang berada dalam lingkungan Ponpes Al-Amien, yakni:

- a. Ma'had Al-Amien I (Putra di Pondok Tegal dan Putri di Pondok ash-Shiddiqoh). Mencakup PAUD, TK, MI, MTs, MA, SMK, MD Awaliyah dan MD Wusto.
- b. Ma'had Al-Amien II (Putra dan Putri terpisah) yang berada di desa Pragaan Laok, meliputi TMI dan MTA.
- c. Ma'had Al-Amien III (Putra) Meliputi Ma'had Salafi yang berada di desa Kapedi Kecamatan Bluto.

- d. Ma'had Al-Amien IV (Putra dan Putri terpisah) yang berada di desa Pragaan Laok, yakni kampus Perguruan Tinggi (Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien/ IDIA Prenduan).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Letak Ponpes Al-Amien berada di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yakni di kota paling ujung dari pulau madura, atau yang biasa di kenal dengan sebutan pulau garam. Dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terletak di daerah desa pesisir yang berada diantara kota Sumenep dan kota Pamekasan, yakni 32 km sebelah barat kota Sumenep dan 22 km sebelah timur kota Pamekasan atau 130 km sebelah timur Jembatan Suramadu dan kota Surabaya. Lokasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan seluas k.l. 35ha. Saat ini meluas di desa Pragaan Laok dan desa Prenduan. Untuk selanjutnya di harapkan bisa buka pondok-pondok baru di daerah-daerah lain yang memerlukan dan kebutuhan.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Visi Ponpes Al-Amien Prenduan :

- a. Semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt. Dan mengharap ridloNya *(tercermin dari sikap tawadlu' tunduk, dan patuh kepada Allah swt. tanpa reserve)* –(QS. Adz-Dzuriyat 56)
- b. Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi *(tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif)* – (QS. Al-Baqarah 30)

Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

- a. Misi Umum, mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairul Ummah* (umat terbaik) yang di keluarkan untuk manusia – (QS. Ali-Imron 110)
 - b. Misi Khusus, mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin ummat (*Maudzirul Qoum*) yang mutafaqqih fid dien, baik sebagai ilmuwan/akademisasi maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan *dakwah ilal khair, amar ma'ruf nahi munkar, dan indzarul qoum* – (QS. Ali-Imron 104 dan At-Taubah 122)
4. Komposisi Penduduk dan Struktur Organisasi

Di tahun 2021 M ini Ponpes Al-Amien telah masuk umur ke-68 tahun. Di umur ke-68 ini pondok pesantren Al-Amien Prenduan tetap ada, maju dan berkembang ditandai berdasarkan kuantitas santri dari seluruh lembaga Al-Amien di tahun ajaran 2020-2021 tercatat mencapai 8.323 santri dan santriwati, 1.014 guru-guru dan dosen-dosen, dan 500 karyawan.

Dalam Struktur Organisasi Majelis Kyai merupakan badan yang paling tinggi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, yang memiliki hak merubah ketentuan pondok pesantren Al-Amien Prenduan bagian luar atau dalam. Memiliki anggota 6 hingga 11 kyai sepuh, berdasarkan struktur organisasinya mencakup ketua, wakil dan anggota. Ketua dan wakil sekaligus memiliki fungsi sebagai pimpinan (Rais) dan wakil pimpinan (naib rais) pondok pesantren AL-AMIEN PRENDUAN, selanjutnya, anggota-anggota Majelis Kyai memiliki fungsi sebagai

Pengasuh (murobi) di cabang-cabang pendidikan yang terbentuk. Secara khusus guna mengemban mengasuh santriwati dalam keseharian, Majelis Kyai membuat Dewan Pengasuh Putri yang mencakup yakni nyai-nyai sepuh, istri anggota Majelis Kyai.

Untuk sekarang struktur organisasi dewan risalah ialah:

1. KH. Dr. Ahmad Muhammad Tidjani, MA., selaku Ketua juga Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
2. KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA., selaku Wakil Ketua dan Wakil Pimpinan dan Pengasuh serta Rektor IDIA Prenduan
3. KH. Moh. Zainullah Rois, Lc, selaku Sekretaris serta Pengasuh TMI Al-Amien Prenduan
4. KH. Muhammad Khoiri Husni, S.Pd.I selaku Bendahara serta Pengasuh MTA Al-Amien Prenduan
5. KH. Ach. Fauzi Rasul, Lc., selaku Anggota serta Pengasuh Pondok Salafiyah Al-Amien Prenduan
6. KH. Halimi Sufyan, S.Pd.I selaku Anggota serta Pengasuh Pondok Putri I Al-Amien Prenduan

Struktur dewan pengasuh putri yakni:

- a. Ny. Hj. Faizah Abdul Khaliq, selaku sesepuh
- b. Ny. Hj. Faryalah Rasyidi, selaku sesepuh
- c. Ny. Hj. Dra. Anisah Fatimah Zarkasy, selaku ketua
- d. Ny. Hj. Zahratul Wardah, BA, selaku wakil ketua
- e. Ny. Hj. Nur Jalilah Dimyati, Lc, selaku anggota

- f. Ny. Hj. Halimatussa'diyah A. Badar, selaku anggota
- g. Ny. Hj. Mammunah Abdur Rahim, selaku anggota
- h. Ny. Hj. Kinanah Syubli, selaku anggota
- i. Ny. Hj. Fadhliyah, selaku anggota

Struktur Majelis A'wan Riasah, yakni:

- a. KH. Moh Marzuqi Ma'ruf, Lc. selaku ketua Yayasan Al-Amien Preduan.
- b. KH. Shobri Shiddiq, S.Pd.I selaku Wakil Ketua Yayasan Al-Amien Preduan.
- c. KH. Fadli Fatrah, S.Sos.I, selaku Ketua Badang Pengawas.
- d. KH. Ach. Sobri Shiddiq, S.Pd.I., selaku Wakil Ketua Badan Pengawas
- e. Drs. KH. Ja'far Shoddiq, MM., selaku Kepala KOHAR
- f. KH. Fahmi Yunus, M.Ud, selaku Kepala PUSDILAM
- g. KH. Bastomi Tibyan, M.Pd, selaku Ketua Biro Dakwah
- h. KH. Drs. Abdurrahman As'ad, selaku Ketua Yayasan RSI Al-Amien Preduan.
- i. K. Musleh Wahid, M.Pd.I., selaku PUREK I IDIA Preduan.
- j. KH. Muhtadi Abd. Mun'im, MA., selaku PUREK II IDIA Preduan
- k. KH. Muh. Ridho MA., selaku PUREK III IDIA Preduan
- l. KH. Mujammi' Abdul Musyfi, selaku Mudir Ma'had IDIA Putra.
- m. KH. Moh. Fikri Husein, MA, selaku Mudir Ma'had IDIA Putri
- n. K. A. Tijani Syadzili. Lc, selaku Mudir 'Aam TMI
- o. Drs. K. Suyono Khottob, selaku Mudir Ma'had TMI Putri

- p. KH. Moh. Bakri Sholihin, selaku Mudir Ma'had TMI Putra
 - q. KH. Junaidi Rosyidi, S.Pd.I, selaku Mudir 'Aam MTA
 - r. K. Nuruddin, M.Si., selaku Mudir Ma'had MTA Putri
 - s. K. Hasbullah, S.Sos.I, selaku Mudir Ma'had MTA Putra
 - t. KH. Saifuddin Qudsi, SHI, MA., selaku Kepala Madrasah Aliyah Putri
I Al-Amien Prenduan
 - u. KH. Muhajiri Musyhab, selaku Dewan Pengasuh Pondok Tegal Al-
Amien Prenduan
 - v. K. Abdul Wahid, MHI., selaku Dewan Pengasuh Pondok Tegal Al-
Amien Prenduan
5. Profil Pelaku Pengobatan

Pelaku pengobatan dalam penelitian ini yakni KH. Ja'far Shodiq yang merupakan salah tokoh masyarakat yang cukup terkenal di daerah Ponpes Al-Amien Prenduan bahkan di luar daerah Ponpes Al-Amien Prenduan. Beliau lahir di kota Sumenep tepatnya di desa Pekandangan yang berada di wilayah Kecamatan Bluto pada tanggal 04 April 1967 M. Beliau menjabat sebagai kepala Kohar (Koordinator Harian) di Majelis A'wan Riasah Ponpes Al-amien Prenduan. Beliau merupakan Alumni TMI Putra yakni yayasan Pondok Pesantren Al-Amien II angkatan ke- 11 pada tahun ajaran 1986-1987. Kemudian beliau menjadi kader tetap di bawah naungan Ponpes Al-Amien II sampai sekarang.

Pengobatan ini beliau pelajari dari guru sepuhnya yakni Almarhum Kyai KH. Ahmad Zaini Abdullah. Beliau lahir pada hari Ahad, 30 Juni

1925 dan wafat pada hari Sabtu, 14 September 2002. Kyai Ja'far Shodiq ini selama berguru pada Almarhum KH. Ahmad Zaini Abdullah langsung datang ke kediaman beliau yang tidak jauh dari Pondok Pesantren Al-Amien.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Kyai Ja'far Shodiq sebagai tabib dalam pengobatan ini :

Sejarah lahir nya pengobatan ini pertama kali dilakukan pada tahun 1984 sejak menduduki kelas 4 MA di Ponpes Al-Amien Preduan. Saya berguru pada seorang toko ulama yang sangat alim dan beliau seorang penghafal Qur'an yang rumah nya tidak jauh dari lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Tetapi beliau saat ini sudah wafat, akan tetapi beberapa ilmu yang saya dapatkan dari beliau sangatlah bermanfaat. Banyak sekali ilmu yang saya dapatkan semasa berguru pada beliau. Allahumma firlahu warhamhu wa'afihi wa'fu anhu.³³

Awal mula pengobatan yang dilakukan pada saat itu hanya lebih khusus pada orang-orang yang kesurupan jin saja. Lalu berkembang menjadi beberapa pengobatan-pengobatan lainnya. Dan bukan hanya pengobatan untuk orang yang kesurupan jin saja yang ditangani, terdapat beberapa pengobatan mental lain nya. Di antaranya mengobati santriwan dan santriwati pondok yang tidak betah dalam proses menuntut ilmu di dalam pondok, menangani problem solving tentang permasalahan kekeluargaan dan beberapa penyakit lainnya.

Sejarah mengenai ada dan berkembangnya praktik pengobatan untuk orang kesurupan ini memang telah ada pada zaman Nabi dulu, namun seiring berjalannya waktu juga tidak bisa dipungkiri bahwa ada

³³ Hasil wawancara bersama Kyai Ja'far Shodiq, tabib. Pada tanggal 01 April 2021.

banyak perkembangan yang dipengaruhi oleh zaman yang terus - menerus maju, bahkan itu terjadi pada berbagai praktik pengobatan penyakit rohani salah satunya seperti penyakit kesurupan jin atau biasa di sebut makhluk halus.

6. Doa-Doa yang di gunakan dalam Pengobatan (Ayat-Ayat As-Syifa')

Doa-doa yang di bacakan dalam praktik pengobatan ini yakni :

a. Surat Al- Fatihah

Beberapa ulama memiliki pendapat yakni Al- Fatihah bisa mengobati sakit semisal tersengat hewan yang memiliki bisa, serta bisa digunakan guna mengobati penyakit hati serta mengobati pasien yang mengalami gangguan dari bangsa jin. Dalil pendapat tersebut sebagai berikut.³⁴

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al Isra’/14: 82)³⁵ Firman-Nya yang lain :

قُلْ هُوَ الَّذِي يَهْدِي وَيُضِلُّ أَعْيُنَ النَّاسِ وَمَا يَشَاءُ

Artinya: Katakanlah: Al-Quran itu sebagai petunjuk dan penawar (Obat) bagi orang yang beriman. (QS. Fushilat/41:44).

³⁴ Imam Ghazali, *Dahsyatnya Ayat Kursi dan Al-Fatihah* (MITRAPRESS,2010), hlm. 87.

³⁵ Departemen Agama Ri.Mushaf Al Quran dan Terjemah,(Jakarta: Al-Huda,2005), hlm.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah juga berpendapat bahwa Al-Fatihah mengandung obat untuk penyembuhan rohani.

b. Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Sholawat untuk sayyidina Nabi Muhammad SAW. supaya seseorang memperoleh syafa'atnya dan mengharap termasuk dalam kaumnya. definisi sholawat secara bahasa ialah doa, selanjutnya secara epistemologi, sholawat ialah: Sholawat Allah untuk Nabi, mencakup rahmah dan kemuliaan (*Rahmah ta'zim*). Sholawat dari para malaikat untuk Nabi. Mencakup isi memohon rahmah dan kemuliaan kepada Allah. Untuk baginda nabi, selain itu shalawat dari selain Nabi mencakup permohonan rahmah dan ampunan. Sholawat mukmin (Manusia dan Jin) ialah memohon rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi.³⁶ Shalawat juga berarti doa, mengharap syafa'at dan kemuliaan supaya jauh dari gangguan bangsa jin.

c. Ayat-Ayat Syifa'

Menurut Buya Hamka dalam tafsirnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an diartikan sebagai menunjukkan jalan, memandu, memelopori, guna menjalani hidup di dunia agar tidak terjerumus pada kesesatan keyakinan, ibadah, perbuatan dan pedoman, agama dan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, mendapat kesimpulan Al-Qur'an bisa menjadi penyembuh akan penyakit-

³⁶ Wildana Wargadinata. *Spiritualitas Shalawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw.* (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010),hlm.55-56.

penyakit yang terdapat pada orang-orang dalam jasmani atau rohani. Penjelasan berikutnya bahwa Al-Quran bisa menyembuhkan semisal penyakit hati, contohnya memiliki sifat ragu, merasa bimbang serta putus asa.³⁷

Pada surah Yunus/10 :57, terdapat kalimat *Asyifa lima fi shudur* yang menjelaskan bahwa al-quran ialah obat penyembuhan untuk penyakit hati, yakni penyembuhan dari penyakit bodoh, ragu serta merasa bimbang. Al-quran bukan hanya bisa mengobati penyakit rohani tetapi bisa pula mengobati penyakit jasmani. Diantaranya adalah: Pertama, Al-quran memberitahu metode menarik nafas dengan benar. Selanjutnya, setiap huruf pada ayat Al-Quran jika dibunyikan akan merefleksi anggota tubuh semisal tenggorokan, mulut dan hidung hingga bagian-bagian perut beserta dada. Ketiga, membaca Al-Quran dengan lembut bisa memiliki peran untuk rehabilitasi musik. Terakhir, berdasarkan konsep (menyembuhkan dengan seni antara fisik, psikologi dan rohani).³⁸

Tidak bisa disangkal bahwa Al-Quran adalah syifa atau penyembuhan atas izin Allah swt. Namun harus diketahui bahwa segala doa dan segala upaya bukan penyembuh tetapi menyembuhkan atas izin Allah, semua kalimat-kalimat doa yang dibenarkan oleh Nabi Muhammad saw.

³⁷ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, Tafsir al-Azhar, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980), Juz X, Hlm. 121.

³⁸ Syamsuri Ali *Pengobatan Alternatif dalam Perspektif Hukum Islam* (IAIN Raden Intan Lampung: AL-ADALAH, 2015.), hlm, 869.

Beberapa ayat-ayat syifa' yang di gunakan oleh Kh. Ja'far Shodiq yakni :³⁹

1) QS. Al-Isra'/17 : 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

2) QS. at-Taubah/9: 14

فَتِلْوَهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَتُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman”.

3) QS. Yunus/10 : 57

وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

Artinya: “penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada”.

4) QS. Fussilat/41 : 44

قُلْ هُوَ الَّذِي ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

Artinya: “Katakanlah, “Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh”.

³⁹ Afifi Zaini Albrend, *Merajut Kenangan dengan Untaian Doa* (Bogor: CV. Iman Bela, 2005), hlm, 14.

5) QS. An-Nahl /16 : 69

فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ

Artinya: “Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.”

6) QS. As-Syu’ara’/26 : 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.

d. Doa / Ruqyah menghilangkan gangguan jin (kesurupan)

Ruqyah memiliki arti doa juga dinamakan mantra, pada penerapannya, ruqyah ialah metode mengobati memanfaatkan ayat-ayat tertentu yang ditujukan untuk pasien. Muhammad Izzudin Taufif menjabarkan yakni ruqyah ialah membaca ayat-ayat kepada pasien dengan berharap sembuh dari penyakitnya yang membuat ia sengsara, ruqyah dapat mencakup berbagai ayat-ayat al-quran, zikir, juga doa-doa nabiullah yang dilantunkan dengan niatan pada diri sendiri atau kepada pasien.⁴⁰

Beberapa doa/ayat ruqyah yang di gunakan dalam pengobatan ini yakni di antaranya :⁴¹

⁴⁰ Vina Rahmatika, *Faktor Psikologis Terhadap Fenomina Kesurupan yang Terjadi pada Remaja* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018),hlm. 88.

⁴¹ Afifi Zaini Albrend, *Merajut Kenangan dengan Untaian Doa* (Bogor: CV. Iman Bela, 2005), hlm, 24.

1) QS. Al-Fatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ
 نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

2) QS. Al-A'raf/ : 54-56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
 ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
 وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ
 وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ اَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا
 وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي
 الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
 قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:54. *Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.*

55. *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

56. *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."*

3) Lima ayat awal QS. Al-Baqarah/2 :1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾
 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ﴿٤﴾
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٥﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "1. Alif Lam Mim. 2. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, 4. dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. 5. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

4) Sepuluh ayat QS. As-Saffat/37 :1-10

وَالصَّفَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّلَايَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾
 إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا
 بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ
 الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ
 إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ
 عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ
 ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

Artinya: “1. Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf, 2. demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh, 3. demi (rombongan) yang membacakan peringatan, 4. sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa. 5. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari. 6. Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang. 7. Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka, 8. mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru, 9. untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal, 10. kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala.”

5) QS. Al-Baqarah/2 : 163-164

وَاللَّهُمَّ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي

تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
 مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
 وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
 لِآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: "163. Dan Tuhan kamu ialah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 164. Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."

6) QS. Al-Hasyr/59 : 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ
 الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
 الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
 الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ
 الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: “22. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 23. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

7) Ayat kursi QS. Al-Baqarah/2 :255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “255. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.”

8) QS. Al-Ikhlâs/112, Al-Falaq/113, An-Nas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “1. Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah tempat meminta segala sesuatu. 3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. 4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Artinya: “1. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), 2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Artinya: “1. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, 2. Raja manusia, 3. sembah manusia, 4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.”

9) QS. Ali 'Imron/3 :18-20

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
 بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ
 عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ
 بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ
 فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾ فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَّمْتُ
 وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
 ءَأَسَلَّمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسَلَّمُوا فَقَدْ أَهْتَدُوا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا
 عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Artinya: 18. Allah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana.¹⁹ . Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.²⁰ . Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, "Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab dan kepada orang-orang buta huruf, "Sudahkah kamu masuk Islam?" Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat As-Syifa' di Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep

Kesurupan sering terjadi di kalangan santri membuat sebagian dari santri ketakutan sebab masuknya makhluk halus meronta-ronta, bersikeras ingin membawa si penderita kesuatu tempat atau dengan rayuan si penderita akan dibawa ke alam jin. Dalam kasus ini Kyai ja'far yang dikenal sebagai sebagai tabib yang sudah biasa menangani kasus kesurupan ini mengobati pasien tersebut dengan beberapa metode alternatif seperti memberi minum pasien dengan air yang sudah di bacakan ayat-ayat syifa'. Menurut Kyai Ja'far metode tersebut baik untuk menjadi salah satu penanganan bagi santri yang kesurupan jin. Metode yang disebutkan adalah dengan keadaan santri yang menemani harus dalam keadaan bersuci atau punya wudhu, membacakan doa berupa al-Fatihah dan shalawat. Air yang disarankan juga merupakan air zam-zam jika memang ada. Kalau memang tidak ada maka air putih yang suci dan mensucikan bisa menjadi pengganti air zam-zam. Pernyataan berikut disampaikan pada wawancara kedua peneliti pada tanggal 09 April 2021, sebagai berikut:

“Pertama, mempersiapkan air yang suci kalau bisa diberi air zam-zam, kalau tidak bisa air yang bisa diminum. Kedua, Saya harus tahu nama lengkap mereka agar ketika saya mengkhususkan bisa benar-benar khusus kepada sang anak, saya juga harus tahu asal mereka beserta nama walinya. karena kan ini sama halnya dengan pengobatan jarak jauh jadi orang yang ada di dekat sipenderita, temannya yang juga punya wudhu, wakil saya membacakan doa seperti al-Fatihah, dan shalawat. ketiga saya harus tahu nama

pasien beserta asalnya lalu dengan penuh keyakinan saya berdoa untuk kesembuhannya. Saya menghadap kiblat saat melakukan doa untuk pasien, dimanapun saya berada dan dalam keadaan apapun. Meskipun saya dalam keadaan sedang dipijat, saya minta izin sebentar untuk menutup aurat karena untuk menghadap sang khalik harus sopan apalagi saya meminta kesembuhan untuk anak-anak saya”⁴²

Dalam pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa pengobatan dengan air yang telah dibacakan surat al-Fatihah dapat menangani santri yang kesurupan. Karena surat al-Fatihah diyakini merupakan obat untuk segala penyakit apalagi setelah dipadukan dengan ayat syifa, yakni ayat khusus untuk pengobatan ini. Hal ini disampaikan dalam wawancara kedua yang dilaksanakan di kediaman Kyai Jafar Shodiq tercatat hari Jum’at 09 April 2021 sebagai berikut:

“Hadist Rasulullah itu, al-Fatihah itu kata Rasulullah *dawaun min kulli dain*. Kata Rasulullah, al-Fatihah itu obat untuk segala penyakit, dan setelah saya terapkan berulang-ulang itu ternyata yang saya rasakan ya Alhamdulillah, menurut informasi ya anak itu Alhamdulillah dengan izin Allah mendapat kesembuhan. Beserta doa-doa yang lain, termasuk kata saya kemaren bahwa didalamnya juga ada ayat syifa, ayat yang memang untuk penyembuhan dan ayat tersebut merupakan ayat al-quran. Tapi ya itu semua kan tergantung keyakinan kita, yakin kalau Allah akan membantu.”⁴³

Dalam pengimplementasian doa yang disarankan oleh Kyai Ja’far, diperkuat oleh pernyataan santri yang menemani salah satu proses pengobatan yakni Uli Desmi Utami dalam wawancara berikut ini:

“Gak langsung diminum, perintah dari kyai Ja’far disuruh baca bismillah dulu, Terus Al-Fatihah dan langsung diminumkan.”⁴⁴

⁴² Hasil wawancara bersama Kyai Ja’far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

⁴³ Hasil wawancara bersama Kyai Ja’far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

⁴⁴ Hasil wawancara bersama Uli Desmi Utami, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

Begitu juga pendapat lain yang peneliti dapatkan melalui wawancara yang jawabannya hampir sama dengan saudari Uli Desmi Utami yakni Meri Putri Anjani yang dilaksanakan pada waktu yang sama yakni hari jum'at 09 April 2021 dalam Pondok Pesantren :

“Ya.. Proses pengimplementasiannya pastinya dengan membaca basmalah, al Fatihah dan ada yang memang mengharuskan untuk suci, atau sedang dalam keadaan berwudhu. ya itu kan jin biasanya takut atau males dengan hal-hal yang suci.”⁴⁵

Ada pendapat lain yang membuat pernyataan saudari Uli Desmi Utami dan Meri Putri Anjani menjadi lebih kuat, pernyataan ini didapatkan dalam wawancara:

“Kami disuruh baca shalawat yang banyak ya mungkin takut kami syok dan kenanya ke kami juga. Tapi sebelum air diminumkan kami disuruh membaca al-Fatihah dikhususkan kepada yang kesurupan.”⁴⁶

Pendapat lain mengatakan:

“Iya kami disuruh baca shalawat bersama kak, terus surat al-Fatihah, ya pas sebelum diminumkan baca itu kak, apalah itu kak basmalah. kecuali kalau jinnya yang nyeruput ya ga sempet baca basmalah, kayak orang kehausan langsung diminum sekalian, mungkin jinnya tuh ga tahu kalau itu adalah air yang sudah didoakan, ya kepanasan.”⁴⁷

Dalam menangani pengobatan kesurupan Kyai Ja'far selaku tabib menggunakan media air yang ternyata proses penyembuhan tersebut dinyatakan membaik oleh beberapa santri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan santri yang menemani proses penyembuhan yaitu Uli Desmi Utami:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Meri Putri Anjani, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Sheila Rosmalinda, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Chumairo Nurwahidah, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

”Kalau dia pingsan bagaimana? Ya macam-macam kak, ada yang pingsan dulu lama sekali baru dia sadar dengan merasakan sakit disekitar tubuhnya.”⁴⁸

Pendapat serupa diungkapkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Ini setelah meminum ya? Ya pastinya kan sebelum kesurupan dia seperti gimana kesurupan itu biasanya. Tapi setelah meminum air yang telah diberikan oleh Kyai Ja’far ya ada yang mulai membaik, tapi tidak langsung gitu.”⁴⁹

Hal serupa dikatakan oleh Sheila Rosmalinda sebagai berikut:

“Kondisinya yang gimana kak? Yang dia mulai baikan atau gak itu ya? iya kalau menurutku kak, baikan tapi gak pas langsung sembuh gitu.”⁵⁰

Semua pendapat diatas diperkuat pada saat peneliti mewawancarai pasien yang mengatakan bahwa pasien merasakan ringan dibagian tubuhnya:

“Enakan kak, aku ngerasa kayak ringan badanku.”⁵¹

Berikut juga pendapat pasien penderita dari hasil wawancara pada tanggal 09 April 2021:

“Dingin kak, tapi sebentar kemudian panas lagi. Aku ngerasa kalau minum soalnya dari tenggorokan itu dingin, ya intinya panas dingin kak.”⁵²

Dengan berbagai reaksi yang ditampakkan oleh pasien dapat disimpulkan bahwa air yang sudah didoakan benar-benar bereaksi. Menurut penuturan beberapa informan kejang-kejang yang di alami pasien mengisyaratkan bahwa jin yang ada dalam tubuh pasien meronta untuk segera dikeluarkan, berikut hasil wawancara:

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Uli Desmi Utami, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Meri Putri Anjani, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Sheila Rosmalinda, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Anggi Widiati, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵² Hasil wawancara dengan Alda Agus, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

“Reaksinya itu ada yang kejang-kejang kek gitu, teriak-teriak, marah-marah, ada yang teiaknya sambil bilang panas. Ada yang semakin mengamuk ngancem macem-macem. ya ada yang berontak kak kek gag mau minum airnya.”⁵³

Panas adalah satu reaksi yang ditampakkan oleh penderita kesurupan, hal tersebut disampaikan oleh informan berikutnya :

“Ya memiliki reaksi tersendiri, seperti misalkan, Yang kesurupan itu memberontak, kayak seperti saya kan pernah menemani ya kayak dibadannya itu dia merasakan sakit, panas, mungkin itu karena reaksi dari air tersebut yang sudah dibacakan. Akan tetapi itu nanti ada efeknya juga dari apa yang dia minum. Jadi tidak hanya bereaksi dengan badan yang kepanasan atau dianya yang memberontak. owh kalau untuk yang reaksi hampir sama dengan kondisi tadi. Tapi untuk reaksinya ya pasti ya namanya juga jin yang tidak memiliki sifat yang bisa menyatu dengan kehidupan manusia dan itu dibacakan dengan sesuatu sesuatu yang positif kayak bacaan Al-Quran ya itu pasti setannya memberontak dan dia itu ingin.. apa sih? gag mau gitu.”⁵⁴

Ada lagi informan yang menjawab hal serupa, pemberontakan penderita memberi reaksi yang cukup inten seperti menyemburkan air yang diberikan kepadanya dan menatap sinis sehingga membuat beberapa santri yang menemani merasakan ketakutan. Peneliti mewawancarai informan pada tanggal 09 April 2021 sebagai berikut:

“Kejang-kejang, kadang nolak gak mau minum airnya, ya kadang di sembur ke orang yang ngasih minum, natap sinis. Ya kalau yang berhasil nelen kondisinya langsung teriak-teriak bilanganya panas gitu.”⁵⁵

Juga jawaban serupa disampaikan oleh saudari Intan Chumairo Nurwahidah pada tanggal 09 April 2021 :

⁵³ Hasil wawancara dengan Uli Desmi Utami, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Meri Putri Anjani, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sheila Rosmalinda, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

“Ngamuk-ngamuk kak, tendang sana tendang sini, kalau gag kuat yang megang bisa kebanting juga. Pas teriak-teriak tuh bilangnyanya panas, mau keluar tapi gag tau caranya. Ya kadang antum dateng dan ngeluarin itu. Kalau gak segera dikeluarin tetep teriak panas.”⁵⁶

Semua pernyataan tersebut semakin dikuatkan oleh penuturan saudari Anggi sebagai salah satu penderita kesurupan meskipun pernyataan yang berbeda tetapi reaksi yang dirasakan penderita memang memiliki dampak yang baik, pernyataan yang penderita sebutkan sebagai berikut:

“Aku ga tau apa yang dikasih ke aku, tapi ketika aku minum itu badanku ngerasa dingin kayak ada yang meluk.”⁵⁷

Pernyataan saudari Anggi Widiati dikuatkan oleh pasien lain atas nama Alda Agus dengan hasil wawancara pada hari 09 April 2021:

“Gak tau ya kak aku memberi reaksi gimana, tapi kalau ketika sadar badanku sakit semua katanya teman-teman aku ngamuk gitu. ya mungkin karena efek takut makanya aku teriak-teriak soalnya ya kayak ngeliat itu kak, bukan kayak. Aku melihat sesuatu yang menyeramkan yang maksa aku ikut, tapi sebentar hilang, muncul lagi, hilang muncul sampe beberapa kali gitu kak.”⁵⁸

Maka dalam hal ini, peneliti mewancarai tentang proses pengobatan ini apakah dapat menyembuhkan secara langsung atau masih berangsur-angsur, dan jawaban semua informan tidak jauh beda dari satunya ke satunya namun meski demikian ada beberapa pasien yang langsung sembuh hal ini dipaparkan oleh salah satu informan yakni :

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Intan Chumairo Nurwahidah, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Anggi Widiati, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Alda Agus, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

“Berangsur-angsur kak, tapi ada yang langsung sih. Ya itu tadi kak, tergantung jinnya. Kalau yang betah di dalam mungkin masih nunggu airnya sampai habis.”⁵⁹

Begitupun dengan informan berikutnya menyatakan bahwa jin tidak akan serta merta keluar begitu saja. Pasti berangsur-angsur. Wawancara ini dilakukan pada hari yang sama dengan saudari Uli Desmi Utami yaitu:

“Pastinya berangsur-angsur karena itu menyerap, karena tidak akan serta merta keluar, ya berangsur-angsur.”⁶⁰

Hal ini dipertegas oleh Sheila Rosmalinda bahwa penderita kesurupan terkadang seperti memainkan orang-orang sekitar, penderita sadar sebentar lalu kambuh lagi sehingga bisa menghabiskan sekitar satu botol air yang sudah didoakan, informasi ini juga didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Gak langsung baikan masih kejang-kejang dulu, pingsan, sadar. sadarnya kadang sebentar gak lama dari itu kambuh dengan lebih histeris. Kadang satu botol sampe habis baru bisa sembuh.”⁶¹

Menurut Intan Chumairo Nurwaidah proses penyembuhan yang berangsur-angsur ini terjadi karena jin tersebut Islam dan bahkan itu menjadi lebih sulit. Hasil wawancara ini didapatkan pada 09 April 2021:

“Ya berangsur-angsur kak, apalagi kalau yang sulit seperti jin islam, sulit banget itu. karena kan sudah islam sama kek kita, ya mungkin disitu.”⁶²

2. Pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa' dalam Al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Uli Desmi Utami, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Meri Putri Anjani, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sheila Rosmalinda, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

⁶² Hasil wawancara dengan Intan Chumairo Nurwahida, santriwati. Pada tanggal 09 April 2021.

Al-Qur'an ialah wahyu berupa kitab yang diperuntukkan untuk Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan bagi ummatnya, tentu pula banyak mengandung manfaat bagi kebutuhan umat islam. Sebagaimana pemahaman Kyai Ja'far tentang ayat Al-Qur'an yang difungsikan guna melakukan penyembuhan bahwa:

“Beserta doa-doa yang lain, termasuk kata saya kemaren bahwa didalamnya juga ada ayat syifa, ayat yang memang untuk penyembuhan dan ayat tersebut merupakan ayat al-quran.⁶³”

Sebagaimana yang tertera dalam Qur'an Surah Al-Isra'/14 : 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Bisa disimpulkan makna dari syifa' yakni *dawa'* (obat), yaitu obat guna alat penyembuh penyakit mental juga fisik. Pelafalan syifa' pada ayat diatas menjelaskan yakni Allah SWT berperan menjadi Zat yang bisa memberi kesembuhan. Sedangkan obyek ialah sarana yang difungsikan untuk proses menuju sembuh.

Dan sebagaimana penjelasan tersebut maka menurut Kyai Ja'far doa lah yang menjadi perantara terkuat sebagai pesan penyembuhan penderita kesurupan, begitupun oleh Kyai Ja'far seperti yang dituturkan dari hasil wawancara berikut ini:

⁶³ Hasil wawancara bersama Kyai Ja'far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

“Doa yang saya baca diantaranya adalah Al-Fatihah, sholawat kepada nabina Muhammad, doa syifa, yaa *muqallibal quluub, stabbit qolbii alaa diinik*, lalu shalawat lagi. setelah saya yakin air yang disediakan oleh yang bertanggung jawab disana saya menyudahi dan menyuruh anak yang suci untuk meminumkannya sambil membaca fatimah kembali, kalau memang sedang berhalangan semua tidak apa apa asalkan tetap ada doa yang mereka panjatkan”⁶⁴

Kyai Ja’far Shodiq mengatakan bahwa doa-doa yang difungsikan sarana menyembuhkan ialah bacaan ruqyah, doa khusus pada penyakit hati, jiwa dan raga. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Kyai Ja’far pada hari 09 April 2021 sebagai berikut:

“Doa syifa kan adalah doa kesembuhan, doa-doa penyembuhan yang memang dianjurkan agar dibacakan untuk orang-orang yang sakit, sejarah tentang al-Fatihah ada dalam al-quran bagian penjelasannya bahwa suatu tempat yang dibacakan al-Fatihah maka setan akan lari terbirit-birit sambil terkentut-kentut. Untuk doa-doa yang lain sebagai pembantu menguatkan keyakinan bahwa yang dapat menolong hanya Allah swt. Ya doa khusus untuk orang kesurupan kan memang di ruqyah”⁶⁵

Doa yang menjadi pesan dalam air ternyata merupakan proses kesadaran diri, menyadarkan bahwa agar manusia tidak sombong dengan merasa bahwa yang menyembuhkan itu adalah air sedangkan semua hanya perantara yang Allah titipkan melalui semua proses yang diterapkan. Kyai Ja’far berkata:

“Iya, proses agar manusia tahu bahwa yang dapat menolong mereka hanya Allah ya biar itu tidak sombong lah. Seperti di doa yaa *muqallibal qulub* kan doa itu agar kita tidak syirik, agar hati kita tetap kepada Allah dan kita hanya butuh kepada Allah. Di doa itu, selain kita meminta untuk kesembuhan saudara kita ya juga untuk diri sendiri.”⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Kyai Ja’far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Kyai Ja’far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Kyai Ja’far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

Kandungan doa yang Kyai Ja'far yakini sebagai pesan penyembuhan bukan salah satu bagian dari syirik. Kyai Ja'far menjelaskannya sebagai berikut:

“Tidak, seperti yang saya katakan tadi, ketika kita berdoa, kita meminta pertolongan kepada Allah, doa-doa tersebut memang sudah dijelaskan bahwa ada doa-doa penyembuhan yang terdapat dalam al-quran dan hadist.”⁶⁷

Proses menyatunya air dengan doa karena doa menjadi perantara terkuat sebagai pesan penyembuhan manusia sedangkan air sendiri merupakan nikmat yang bahkan tanpa doapun air itu dapat menjadi perantara penyembuhan. Berikut penjelasan Kyai Ja'far saat peneliti mewawancarai perihal menyatunya air dengan doa menurut keyakinan Kyai Jafar sendiri sebagai berikut:

“Yang pertama, air dan doa itu merupakan perintah Rasulullah saw, bahwa air itu juga nikmat dari Allah ketika diminum, tanpa doapun air itu dapat menjadi penyembuhan, air putih ya. Yang kedua adalah doa, karena doa bagi orang mukmin itu adalah senjata”⁶⁸

Perbedaan yang signifikan antara pasien yang sakit karena step dan sakit karena kesurupan jin dapat di lihat dari riwayat pasien sebelumnya. Apakah pasien memiliki riwayat tipes yang menyebabkan demam yang cukup tinggi atau dari kegiatan sebelumnya memang terdapat gejala-gejala kesurupan. Karena orang kesurupan demam nya tidak terlalu tinggi, seperti demam yang di sebabkan oleh penyakit medis. Berikut penjelasan Kyai

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Kyai Ja'far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Kyai Ja'far Shodiq, tabib. Pada tanggal 09 April 2021.

Ja'far saat peneliti mewawancarai perihal perbedaan orang kesurupan dan step :

“ Biasanya sebelum berobat pada saya. Saya tanyakan terlebih dahulu pada teman nya yang menemui saya. “apakah yang sakit memiliki riwayat penyakit tipes? Atau demam nya sangat tinggi? Jika memang demam nya sangat tinggi dan menunjukkan gejala penyakit medis, maka segera saya suruh untuk berobat ke klinik di dalam pondok. Akan tetapi kalau memang sudah di pastikan terjadi gejala kesurupan seperti teriak-teriak atau bahkan melamun secara berlebihan, itu salah satu tanda masuk nya jin dalam tubuh pasien.”⁶⁹

Terdapat banyak Ayat-Ayat dalam Al-Qur'an, akan tetapi selama Kyai Ja'far Shodiq berguru pada Almarhum KH. Ahmad Zaini Abdullah Ayat-Ayat tersebut yang memang di gunakan oleh beliau sejak pengobatan pertama kali di lakukan. Almarhum KH. Ahmad Zaini Abdullah merupakan salah satu tokoh agama terkemuka yang ahli ibadah dan hafidz Qur'an. Dan Ayat-Ayat tersebut di golongan menjadi Ayat-Ayat As-Syifa' oleh KH. Ahmad Zaini Abdullah dan menjadikannya wasilah atau perantara dalam pengobatan ini. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Kyai Ja'far dalam wawancara terakhir yakni :

“ Saya sudah lama berguru pada Kyai Ahmad Zaini Abdullah, beliau juga sudah lama melakukan pengobatan ini, beliau ahli ibadah dan hafidz Qur'an, beliau sudah banyak berhasil membantu keluhan orang-orang yang kesurupan. Maka dari itu saya percaya bahwa menjadikan Ayat-Ayat As-Syifa' ini wasilah atau perantara dalam pengobatan untuk santri yang kesurupan merupakan salah satu fungsi Al-Qur'an yang harus kita amalkan.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Kyai Ja'far Shodiq, tabib. Pada tanggal 17 Desember 2021.

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Kyai Ja'far Shodiq, tabib. Pada tanggal 17 Desember 2021.

C. Pembahasan Temuan

Data-data yang didapatkan dari proses dokumentasi, wawancara dan observasi sesuai dengan focus masalah yang dibuat peneliti, peneliti menyajikan dan menganalisa dengan membahas temuan. Dengan demikian, peneliti hendak menjabarkan penemuan berdasarkan pembahasan yang telah lau, yakni:

1. Praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat As-Syifa' di Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep

Berlandaskan hasil penelitian, penulis menguraikan proses pengobatan dalam menangani santri yang kesurupan sesuai dengan pengalaman tabib dan pasien, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan air suci yang mensucikan
- b. Menggunakan air zamzam jika memadai, jika tidak bisa menggunakan air putih
- c. Memberitahu identitas penderita seperti, nama, alamat dan nama wali
- d. Tabib menghadap kiblat saat membacakan doa ruqyah dan ayat-ayat syifa' melalui air yang sudah disediakan.
- e. Orang yang ada disekitar pasien harus dalam keadaan suci
- f. Orang yang ada disekitar pasien membacakan al-Fatihah dan shalawat
- g. Pasien meminum air yang telah dilafalkan doa beserta beberapa ayat syifa' dengan membaca al-Fatihah dan sholawat sebelumnya.

Pengalaman teman pasien yang menemani proses pengobatan kesurupan ini , yakni:

- a. Diperintahkan untuk melafalkan basmalah
- b. melafalkan surah al-Fatihah
- c. melafalkan shalawat

Pengalaman kondisi pasien setelah meminum air yang diberikan oleh Kyai Ja'far Shodiq :

- a. Pingsan
- b. Sadar
- c. Sakit disekitar tubuh

Pengalaman reaksi pasien kesurupan setelah meminum air yang diberikan oleh Kyai Ja'far Shodiq

- a. Kejang-kejang
- b. Teriak-teriak sambil mengatakan panas
- c. Marah-marah
- d. Mengamuk dan memberontak meminta keluar

Dampak sebelum dan sesudah meminum air yang diberikan oleh Kyai Ja'far Shodiq :

- a. Sebelum meminum air penderita mengamuk untuk berlari dari kerumunan, setelah meminum air kejang-kejang dan meminta untuk keluar.
2. Pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa' dalam Al-Qur'an sebagai metode penyembuhan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pemahaman mendalam yang di yakini oleh tabib (Kyai Ja'far). Keyakinan tabib

terhadap pemahamannya dalam proses pengobatan ini yakni menurut Kyai Ja'far bahwasanya Hadist Rasulullah mengatakan bahwa Al-Fatihah merupakan *dawaun min kulli dain*, doa untuk segala penyakit, dan dalam memohon pertolongan Allah Swt. Kita sebagai seorang hamba harus menggantungkan keyakinan yang sungguh-sungguh terhadap-Nya bahwa Allah bisa membantu hamba-Nya yang membutuhkan pertolongan. Pada penyembuhan ini banyak memakai beberpa ayat Al-Qur'an yakni biasa di sebut ayat as-Syifa'.

Syifa' merupakan dawa' yang dalam bahasa arab memiliki makna obat. Definisi obat yakni sesuatu yang bisa memberikan kesembuhan penyakit mental juga fisik. Pada ayat QS. Al-Isra'/14 :82 terdapat penyebutan Syifa' yang menunjukkan bahwa Allah SWT sebagai subjek yang dapat menyembuhkan dan ayat tersebut sebagai obyek yang bisa di jadikan metode penyembuhan.

Pengobatan ini doa yang di gunakan hampir keseluruhan menggunakan ayat As-Syifa' di Al-Qur'an. Juga doa yang di gunakan merupakan doa-doa khusus untuk orang-orang yang sakit jasmani ataupun rohaninya.

Kyai Ja'far menegaskan bahwa pengobatan dengan aya-ayat As-Syifa' ini merupakan sarana penyembuhan saja, bukan salah satu bagian dari syirik, dan dalam pengobatan ini di butuhkan iman yang kuat dan keyakinan yang dapat menolong hanyalah Allah SWT.

Menurut tabib ciri-ciri seseorang yang dirasuki jin ialah melakukan hal-hal histeris, marah-marah yang keterlaluan juga hal-hal lain yang diluar kebiasaan manusia pada umumnya. Perbedaan antara pasien yang sakit medis dapat di lihat dari kondisi pasien dan riwayat pasien sebelumnya. Apakah pasien memiliki riwayat penyakit medis atau step yang menyebabkan demam yang cukup tinggi atau dari kegiatan sebelumnya memang terdapat gejala-gejala kesurupan. Karena orang kesurupan demam nya tidak terlalu tinggi, seperti demam yang di sebabkan oleh penyakit medis.

Terdapat banyak Ayat-Ayat dalam Al-Qur'an, akan tetapi selama Kyai Ja'far Shodiq berguru pada Almarhum KH. Ahmad Zaini Abdullah Ayat-Ayat tersebut yang memang di gunakan oleh beliau sejak pengobatan pertama kali di lakukan. Almarhum KH. Ahmad Zaini Abdullah merupakan salah satu tokoh agama terkemuka yang ahli ibadah dan hafidz Qur'an. Dan Ayat-Ayat tersebut di golongan menjadi Ayat-Ayat As-Syifa' oleh KH. Ahmad Zaini Abdullah dan menjadikannya wasilah atau perantara dalam pengobatan ini.

Dan kegiatan pengobatan yang di lakukan oleh Kyai Ja'far Selaras pada teori yang dipakai di penelitian ini berupa teori tindakan sosial Max Weber. Dimana dalam teori tindakan sosial tersebut menjabarkan mengenai sifat orang yang mendambakan arti hidup berdasarkan pemahaman mengenai tindakan rasional saat mengetahui dan menyimpulkan tingkah laku orang yang memiliki kemungkinan guna

mengetahui adanya keterkaitan diantara kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai khusus disatu pihak serta fakta-fakta sosiologis yang teramati di lain pihak. Dan pada intinya teori sosiologi Max Weber ialah arti yang nyata berupa tindakan individual yang timbul dari pembedaan subjektif orang itu sendiri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi bahan dalam pengobatan ini, diantaranya tersebut merupakan ayat-ayat As-Syifa yang memang di khususkan untuk pengobatan orang yang kesurupan jin. Al-Qur'an tidak hanya berbicara mengenai ibadah saja, di dalam nya pula membahas mengenai penyembuhan (As-Syifa') sesuai tertera di Qur'an Surah Al-Isra'/14 :82. Dan penyakit kesurupan ini sangat merugikan diri pasien dan orang-orang yang berada di sekitar pasien. Maka dari itu pengobatan ini harus segera di tangani. Proses pengobatan ini diusahakan supaya memakai air yang suci mensucikan ataupun menggunakan induk air, yakni air zamzam apabila bisa. Juga kondisi tabib atau yang berada di sekitar prosesi pengobatan orang yang kemasukan jin wajib tidak berhadad dan meyakinkan diri yakni Allah SWT yang bisa memberikan kesembuhan melewati sesuatu yang di lakukan oleh Kyai Ja'far Shodiq.
2. Dalam penilaian ini Tabib menegaskan bahwa pengobatan dengan ayat-ayat As-Syifa' ini merupakan sarana penyembuhan saja, bukan salah satu bagian dari syirik, dan dalam pengobatan ini di butuhkan iman yang kuat dan keyakinan yang dapat menolong hanyalah Allah SWT.

B. Saran

Berlandaskan pada simpulan di atas, peneliti hendak mengutarakan saran-saran agar tidak mengosongkan pikiran karena pikiran yang kosong

mudah dimasuki jin dan perbanyak dzikir serta memohon kepada Allah agar dijauhi dari gangguan jin. Dan yang menemani proses pengobatan kesurupan untuk juga berhati-hati dan menjaga teman-temanannya atau saudara-saudaranya agar tidak banyak pikiran sehingga mudah stress karena salah satu penyebab masuknya jin kedalam tubuh selain pikiran yang kosong adalah banyaknya pikiran / setres.

Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai penyembuhan memakai beberapa ayat Al-Qur'an yang banyak di yakini oleh masyarakat daerah lain dan dari aspek yang belum di sebutkan dalam penelitian ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ash-shabunie, Moh. Ali. 1983. *Pengantar ilmu-ilmu Al-Quran*, terj. Saiful islam jamaluddien. surabaya: Al-ikhlas.
- Muhammad. 2007. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al Quran* dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi penelitian Living Quran dan hadis* . Yogyakarta: Teras.
- Syamsuddin, Shahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press.
- Al-Qattan, Manna' Khail. 2013. *studi ilmu-ilmu Al Quran, Terj. Mudzakir, Mahabit Fi Ulumul Quran*. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : PT. Hidayakarya Agung.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresif. Cet. Ke-17.
- Mansyur, M. 2007. *Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama, Cetakan IV*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, Hotman M. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Goodman, George Ritzer, Douglas J. 2013. *Teori Sosiologi*. Bantul Kreasi Wacana.
- Mansyur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH Press.
- Yusuf, Muhammad. 2007. *Pendekatan Sosiologi dalam Pendekatan Living Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Teras.

- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. 1980. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suka Media.
- Afri, Awang, San. 2009. *Deforestasi dan Konstruksi Pengetahuan dan Pembangunan Hutan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Institut Hukum Sumber Daya Alam (ihsa).
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Ghazali, Imam. 2010. *Dahsyatnya Ayat Kursi dan Al-Fatihah*, MITRAPRESS
- Ahmad, Syaban. 2012, *Shalih Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Solo: Pustaka Arafah
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi, Islam*, Jakarta: Gema Insani
- Albrend, Afifi Zaini. 2005. *Merajut Kenangan dengan Untaian Doa*, Bogor: CV. Iman Bela
- Jurnal :**
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. "The living Qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1.
- Ali, Muhammad. 2015. *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol.4, No.2, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadits*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariyanto , M. Darajat. 2007. *Terapi Ruqyah terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Skripsi :**
- Mardi, Ruji. 2015. *Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin.
- Hidayah, Aida. 2011. "Penggunaan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi Living Qur'an di Kabupaten Demak Jawa Tengah," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Andriawan, Didik. 2013. *Penggunaan Ayat Al Quran sebagai pengobatan (Studi Living Quran pada praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta.

Ali, Syamsuri. 2015. *Pengobatan Alternatif dalam Perspektif Hukum Islam IAIN Raden Intan Lampung: Al-Adalah*.

Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritualitas Shalawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Rahmatika, Vina. 2018. *Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan yang Terjadi pada Remaja* Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tesis :

Muflih, Andi. 2013. *“Pengobatan dalam Al-Qur’an”*, Tesis, UIN Alauddin Makassar.

Wawancara :

Shodiq, Ja’far. (2021, April 01). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Utami, Uli Desmi. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Anjani, Meri Putri. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Rosmalinda, Sheila. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Nurwahidah, Intan Chumairoh. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Widiati, Anggi. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Agus, Alda. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Shodiq, Ja’far. (2021, April 09). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Shodiq, Ja’far. (2021, Desember 17). Wawancara. (Faizatul Husna, Pewawancara)

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|---|---|--|---|
| Pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat As-Syifa' di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayat-Ayat As-Syifa' yang di gunakan dalam pengobatan 2. Pelaku Pengobatan | <ol style="list-style-type: none"> a. Praktik Pengobatan b. Pemahaman Pelaku Pengobatan (Tabib) | <ol style="list-style-type: none"> a. Informan : Tabib, Pasien, Masyarakat sekitar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian fenomenologi dan sosiologi. 2. Jenis Penelitian : Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca seluruh deskripsi hasil penelitian b. Membaca ulang deskripsi hasil pengamatan lapangan c. Mengurai semua informasi d. Merefleksikan pernyataan dari hasil wawancara e. Menyintesis dan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat- ayat As-Syifa' di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan sumenep ? 2. Bagaimana pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat ayat As-Syifa' dalam Al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep ? |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | <p>mengintegrasikan pengertian yang di peroleh (dari hasil deskripsi, pemaknaan dan refleksi)</p> <p>5. Uji validitas data :</p> <p>a. Tringulasi Teori</p> <p>b. Lokasi Penelitian</p> <p>a. PP. Al-Amien Prenduan Sumenep</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fuah.iain-jember.ac.id](http://fuah.iain-jember.ac.id) e-mail : ushuluddin.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 318 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 Maret 2021

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien
Desa Prenduan Kabupaten Sumenep

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faizatul Husna
NIM : U20161067
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa' pada Pengobatan Orang Kesurupan di Pondok Pesantren Al-Amien yang dilakukan oleh salah satu kyai/tokoh masyarakat yakni KH. Ja'far Shodiq.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KH. Ja'far Shodiq (Tabib)
2. Santriwan / Santriwati (Pasien)
3. Masyarakat sekitar

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Imam Bonjol Juhari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

YAYASAN AL-AMIEN PRENDUAN
SUMENEP MADURA INDONESIA 69465



مؤسسة الأمين برندوان
سومنڤ مادورا إندونيسيا

Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN
Website: <http://www.al-amien.ac.id/>

Telp.: (0328) 829722 / Fax: (0328) 829777
E-mail: sekretariat@al-amien.ac.id

Nomor : 206/YAP/A.10/IV/2021

Prenduan, 20 Mei 2021 M.

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:

.....

Di tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.,

Salam takzim kami sampaikan semoga Saudari beserta keluarga senantiasa dalam naungan *rahmat, taufiq, hidayah* dan *ma'unah* Allah SWT. sehingga mampu menjalankan tugas ibadah dan pengabdian sehari-hari dengan lancar dan *khusnul khotimah*, amien.

Menanggapi surat permohonan Saudari untuk melakukan Penelitian di lingkungan Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN, maka kami selaku Ketua Yayasan AL-AMIEN PRENDUAN memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada saudari :

Nama : **Faizatul Husna**
Program Studi : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Judul Penelitian : Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa' (Studi Living Qur'an pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep).

Demikianlah surat izin ini kami berikan, dan atas surat ini kami berikan hak kepada yang bersangkutan untuk mempergunakan surat ini sebagaimana mestinya. *Jazakumullah Khoirol Jaza'*.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.,

Ketua Yayasan,

KH. Moh. Bakri Sholihien, S.Pd.I



DOKUMENTASI

Dokumentasi santri yang menemani proses pengobatan santri yang kesurupan saat memberikan air yang sudah didoakan oleh Kyai Ja'far Shodiq



Dokumentasi saat santri yang menemani proses pengobatan ini dengan membaca surat al-Fatihah dan shalawat sebelum meminum air



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi saat pasien kesurupan sedang pingsan



Dokumentasi pada saat santri yang menemani proses pengobatan berusaha menenangkan pasien kesurupan



Tabib dalam pengobatan ini (kyai Ja'far Shodiq)



Pasien yang sedang dalam pengobatan



Tabib sedang membacakan Ayat-Ayat As-Syifa'



PEDOMAN WAWANCARA


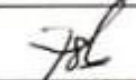


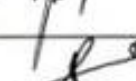
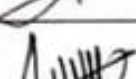

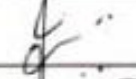


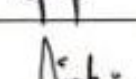

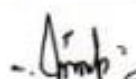
A. Pelaku Pengobatan

1. Bagaimana sejarah pengobatan kesurupan dengan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaku mengembangkan pengobatan ini?
3. Sejak kapan mulai mengobati?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pengobatan ini ?
5. Jenis spenyakit apa saja yang disembuhkan?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pengobatan orang kesurupan menggunakan ayat-ayat as-syifa' dalam Al-Qur'an?
7. Bagaimana pelaku memahami ayat-ayat yang di gunakan tersebut?
8. Ayat-ayat apa saja kan yang di jadikan perantara dalam pengobatan ini ?

B. Pasien

1. Apakah yang di rasakan pasien pada saat pengobatan berlangsung ?
2. Bagaimana pemahaman pasien tentang pengobatan ini?
3. Bagaimana reaksi pasien setelah meminum air yang sudah di bacakan ayat-ayat As-Syifa' ?
4. Apakah manfaat pengobatan ini efektif ?

JURNAL PENELITIAN

| NO | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|----|------------|---|---|
| 1 | 31-03-2021 | Menyerahkan surat izin penelitian ke bagian Koordinator Harian Pondok |  |
| 2 | 01-04-2021 | Wawancara Kyai Ja'far Shodiq |  |
| 3 | 09-04-2021 | Wawancara Kyai Ja'far Shodiq |  |
| 4 | 09-04-2021 | Wawancara Uli Desmi Utami |  |
| 5 | 09-04-2021 | Wawancara Meri Putri Anjani |  |
| 6 | 09-04-2021 | Wawancara Sheila Rosmalinda |  |
| 7 | 09-04-2021 | Wawancara Intan Chumairo Nurwahidah |  |
| 8 | 09-04-2021 | Wawancara Anggi Widiati |  |
| 9 | 09-04-2021 | Wawancara Alda Agus |  |
| 10 | 09-04-2021 | Wawancara Kyai Ja'far Shodiq |  |
| 11 | 25-04-2021 | Meminta surat izin selesai penelitian |  |
| 12 | 26-04-2021 | Peneliti di panggil oleh koordinator harian pondok untuk mengisi data |  |
| 13 | 20-04-2021 | Surat izin penelitian telah di keluarkan oleh koordinator harian pondok |  |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizatul Husna

NIM : U20161067

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ Tafsir-Hadis

Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Juli 2021

Yang menyatakan



faizatul Husna

NIM. U20161067

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIOGRAFI



A. Identitas Mahasiswa:

1. Nama Lengkap : Faizatul Husna
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 14 Februari 1997
4. Alamat : Dusun Mornangkah, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : U20161067

B. Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Ad-Zikir Pragaan
2. SD : MIA Al-Amien 1
3. MTs : SMP Tahfidz Al-Amien
4. SMA : MA Al-Mu'minien Indramayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER